

Wisata Paralayang sebagai Wahana Edukasi di Desa Ponggok Kabupaten Blitar

Ratna Juwita^{1*}, Rera Pradita Cahyani¹, Ghafira Ghaitso Shofa¹, Danda Ash Shaka Habibullah¹, dan Catur Anjaniputri¹

¹UM Jl. Semarang 5 (0341)551312

¹Program Studi Bioteknologi, Departemen Sains Terapan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang
e-mail: *¹ratna.juwita.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Objek wisata paralayang sudah tidak asing lagi terdengar dikalangan para wisatawan yang berkunjung di Desa Ponggok Kabupaten Blitar. Paralayang sebagai objek wisata yang menampilkan keindahan dan pemandangan alam. Kawasan pariwisata ini telah menjadi unit utama yang berpengaruh dalam perekonomian warga sekitar. Selaku negara yang memiliki sumber daya alam melimpah ruah, Indonesia berpotensi untuk mengembangkan ekowisata, destinasi wisata alam dan wahana edukasi untuk pengunjung atau wisatawan baik itu domestik (lokal) maupun mancanegara. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat dari FMIPA yang terdiri dari dosen program studi Bioteknologi Universitas Negeri Malang melakukan pengabdian di tempat tersebut dengan tujuan untuk membuat inovasi seperti taman sebagai media pembelajaran untuk masyarakat setempat. Pembangunan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Ponggok Kabupaten Blitar dengan menjadikan wisata paralayang sebagai wisata edukasi guna meningkatkan kreativitas dan kecerdasan emosional serta pengalaman berinteraksi sebagai sebuah pendewasaan diri di wilayah tersebut.

Kata kunci— Wisata, Paralayang, Wahana Edukasi

Abstract

The paragliding tourist attraction is familiar to tourists visiting Ponggok Village, Blitar Regency. Paragliding is a tourist attraction that displays the beauty and natural scenery. This tourism area has become the main unit that influences the economy of local residents. As a country that has abundant natural resources, Indonesia has the potential to develop ecotourism, natural tourist destinations and educational facilities for visitors or tourists, both domestic (local) and foreign. Therefore, the community service team from FMIPA consisting of lecturers from the Biotechnology study program at the State University of Malang carried out service at this place with the aim of creating innovations such as parks as a learning medium for the local community. It is hoped that this development will benefit the community in Ponggok Village, Blitar Regency by making paragliding tourism an educational tourism to increase creativity and emotional intelligence as well as the experience of interacting as a form of self-maturation in the area.

Keywords— Tourism, Paragliding, Educational Rides

1. PENDAHULUAN

Desa ini memiliki berbagai tempat wisata, salah satunya adalah Wisata Paralayang Gunung Pegat. Wisata ini terletak di ketinggian 343 mdpl dengan panorama yang cukup indah. Paralayang sendiri merupakan tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat olahraga terjun payung. Keberadaan desa dengan panorama gunung yang indah, menjadikan desa Ponggok menjadi lebih dikenal oleh masyarakat lain. Proses pengembangan di tempat wisata ini, Tim Pengabdian Masyarakat FMIPA yang terdiri dari dosen program studi Bioteknologi Universitas Negeri Malang membuat inovasi tempat edukasi seperti taman sebagai media pembelajaran untuk masyarakat sekitar. Taman outbond adalah tempat untuk kegiatan bermain di alam terbuka yang berfungsi untuk menambah wawasan pengetahuan yang didapat dari kegiatan berpetualang. Manfaat lain untuk anak kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas dan kecerdasan emosional serta pengalaman berinteraksi sebagai sebuah pendewasaan diri. Pengembangan ini diharapkan dapat menguntungkan masyarakat di Desa Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia dengan menjadikan wisata paralayang menjadi wisata edukasi untuk masyarakat sekitar. Di berbagai negara, pariwisata olahraga digunakan untuk mendorong dan mempromosikan sektor pariwisata, maupun menggunakan olahraga atau pertandingan olahraga sebagai kendaraan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pariwisata olahraga memiliki efek yang baik terhadap perkembangan pariwisata secara umum, dan sering kali digunakan sebagai roda untuk pertumbuhan ekonomi (Nicolau dkk, 2017 dan Yeh dkk, 2016). Objek wisata paralayang merupakan tempat wisata sekaligus tempat olahraga terbang bebas yang memanfaatkan suatu dataran tinggi sebagai area lepas landas. Di Indonesia ada banyak tempat wisata yang menawarkan objek wisata dan olahraga paralayang dengan keindahan alam, salah satunya ada di Gunung Pegat, Desa Ponggok, Kabupaten Blitar. Wahana paralayang ini dapat dijadikan objek wisata sekaligus edukasi jika dapat dikelola dengan baik oleh sumber daya manusia yang ada. Untuk memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada pada Desa Ponggok untuk keuntungan masyarakat maka dapat dikembangkan suatu taman outbound pada wisata paralayang yang terdapat di Gunung Pegat.

2. METODE

Mahasiswa dan dosen Prodi Bioteknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang membentuk tim pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan terhadap masyarakat Desa Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Adapun pengabdian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan struktural. Kegiatan pada tahapan ini meliputi: Koordinasi tim, membuat list kebutuhan barang, pembuatan materi sosialisasi, dan pembuatan media promosi. Pembuatan media promosi sangat dibutuhkan dalam suatu pembangunan wahana/tempat wisata agar masyarakat luar dari desa Ponggok bisa mengetahui dan tertarik terhadap tempat wisata yang ada disana.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat di Desa Ponggok dilakukan dengan sasaran anggota karang taruna. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pihak desa yang diwakili oleh ketua karang taruna Desa Ponggok. Selanjutnya penyampaian materi oleh ketua tim pengabdian Masyarakat UM, dilanjutkan dengan diskusi dan pengisian kuisisioner sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan hasil kuisisioner yang diberikan saat kegiatan sosialisasi di Desa Ponggok menunjukkan tingginya persentase yang melihat paralayang sebagai wahana edukasi yang sangat potensial menunjukkan adanya peluang besar untuk mengembangkan aktivitas ini di Desa Ponggok. Potensi alam dan kondisi geografis yang mendukung menjadi faktor utama keberhasilan wahana edukasi ini. Terlihat dari hasil kuisisioner pada Diagram 1, sebesar 80% menunjukkan sangat potensial di Desa Ponggok untuk dikembangkan edukasi paralayang.

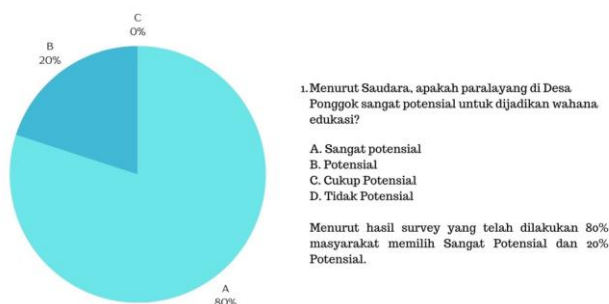


Diagram 1. Persentase Potensial Paralympic untuk Dijadikan Wahana Edukasi



Diagram 2. Paralympic Desa Ponggok sebagai Tempat Pembelajaran

Mayoritas masyarakat yang mendukung ide paralympic sebagai tempat pembelajaran menunjukkan bahwa ada kepercayaan pada manfaat positif yang dapat diberikan oleh aktivitas ini dalam konteks Pendidikan yaitu sebesar 70%. Ada keyakinan bahwa paralympic dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan mendalam bagi siswa yang ditunjukkan pada Diagram 2. Kegiatan ini dapat mencakup pembelajaran tentang keberanian, mengelola risiko, pemecahan masalah, dan peningkatan keterampilan interpersonal.



Diagram 3. Aktivitas Paralympic Variasi dalam frekuensi terbang menunjukkan bahwa paralympic bukan hanya kegiatan ekstrim tetapi juga dapat diakses oleh

pemula atau yang memiliki keterbatasan waktu. Ini dapat menjadi dorongan bagi pengembangan program pelatihan dan pendekatan yang ramah pengguna. Terlihat dari hasil kuisioner dari anggota karang taruna yang terlihat bahwa 40% peserta pengabdian sangat sering melakukan aktivitas paralympic >10 kali (Diagram 3).



Diagram 4. Merasa Aman Saat Melakukan Paralympic

Tingkat keamanan yang tinggi dapat memperkuat daya tarik paralympic di mata masyarakat. Faktor-faktor seperti pengawasan yang baik, aturan keselamatan yang ketat, dan fasilitas yang baik mungkin telah berkontribusi pada persepsi ini. Peserta pengabdian merasa aman saat melakukan paralympic sebesar 70% (Diagram 4).

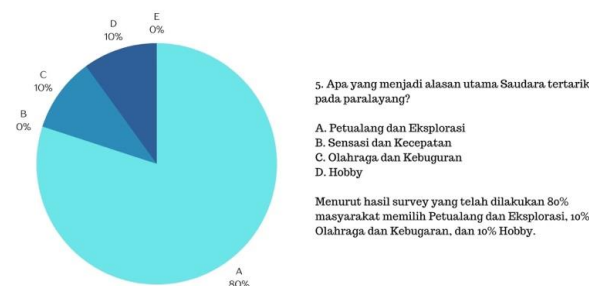


Diagram 5. Alasan Tertarik Paralympic

Dominasi motivasi petualangan dan eksplorasi menunjukkan bahwa paralympic di Desa Ponggok dapat diandalkan sebagai daya tarik wisata petualangan. Pengembangan paket wisata yang menekankan pengalaman petualangan dapat menjadi strategi yang efektif. Sebesar 80% menunjukkan bahwa petualangan dan eksplorasi memberikan alasan ketertarikan melakukan paralympic (Diagram 5).

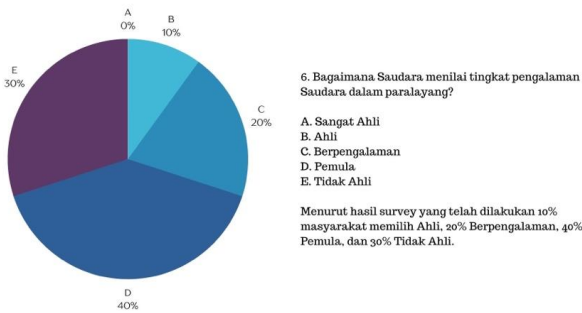


Diagram 6. Tingkat Pengalaman Paralayang

Kehadiran mayoritas pemula dapat membuka peluang untuk program pelatihan dan penyewaan peralatan. Sementara itu, ahli dan berpengalaman dapat menjadi sumber daya untuk membimbing pemula dan meningkatkan tingkat keamanan. Peserta pengabdian menunjukkan 40% sebagai pemula dalam kegiatan paralayang (Diagram 6). Pemula ini jika dilatih secara rutin akan menjadi seorang yang sangat ahli.



Diagram 7. Kesukaan Dalam Paralayang

Kebanyakan responden lebih memilih terbang sendiri sebesar 60% (Diagram 7), tetapi kehadiran instruktur dan minat pada pelatihan menunjukkan adanya dukungan terhadap pengembangan keahlian. Fokus pada pengecekan cuaca juga mencerminkan kesadaran terhadap faktor keselamatan.



Diagram 8. Persiapan Melakukan Paralayang

Mayoritas responden yang memilih pengecekan cuaca menunjukkan kesadaran yang tinggi akan faktor cuaca yang memengaruhi kegiatan paralayang. Hal ini sangat penting untuk keselamatan dan pengalaman yang lebih baik selama penerbangan. Pilihan 30% untuk pelatihan dan kelas menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mengakui pentingnya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai sebelum terlibat dalam paralayang. Ini dapat meningkatkan tingkat keamanan dan kepercayaan diri peserta. Meskipun hanya 10% yang memilih pemeriksaan peralatan, ini tetap merupakan aspek penting dalam persiapan (Diagram 8). Memastikan bahwa peralatan paralayang dalam kondisi baik dapat mencegah kecelakaan dan masalah teknis yang tidak diinginkan.



Diagram 9. Rekomendasi Paralayang Di Desa Ponggok

Tingginya tingkat rekomendasi sebesar 70% menunjukkan bahwa kepuasan tinggi diantara peserta (Diagram 9). Rekomendasi dari individu yang telah mencoba paralayang dapat menjadi sumber penting untuk menarik minat lebih banyak orang untuk berkunjung ke wahana wisata paralayang di Desa Ponggok. Penyebaran flyer di media sosial juga dapat menjadi alat untuk menarik para wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri.



Diagram 10. Aktivitas Paralayang dengan Instruktur

DAFTAR RUJUKAN

- Dhimas Aryo Pamungkas, dkk. 2020. Objek Wisata Berbasis Olahraga Paralayang Kota Wisata Batu Jawa Timur. Vol. 12
- Nicolau, J. Santa-Maria, M. 2017. Sports results creating tourism value: Rafael Nadal's tennis match points worth €12,000,000. Tourism Economics. Vol. 23(3) 697–70

Presentase yang tinggi dari mereka yang merekomendasikan menunjukkan bahwa banyak masyarakat menganggap kehadiran instruktur atau pilot berlisensi sebagai faktor positif dalam kegiatan paralayang. Hal ini dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat keamanan dan kenyamanan selama penerbangan. Sebanyak 36,4% yang sangat pernah mengikuti paralayang dengan instruktur atau pilot berlisensi menunjukkan bahwa ada sejumlah signifikan orang yang telah memiliki pengalaman positif dengan pendekatan ini (Diagram 10). Pengalaman langsung ini dapat menjadi sumber kepercayaan bagi mereka yang merekomendasikan. Tingginya persentase merekomendasikan mungkin mencerminkan pandangan bahwa mengikuti paralayang dengan instruktur atau pilot berlisensi dianggap sebagai tindakan yang lebih aman dan dapat diandalkan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kita laksanakan ini sangat diperlukan oleh masyarakat Desa Pongok Kabupaten Blitar guna menambah inovasi seperti taman sebagai media pembelajaran dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Pongok Kabupaten Blitar dengan menjadikan wisata paralayang sebagai wisata edukasi untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan emosional serta pengalaman berinteraksi sebagai sebuah pendewasaan diri di wilayah tersebut. Selain itu warga masyarakat Desa Pongok juga dapat mencoba olahraga paralayang yang tersedia di wisata Paralayang ini. Alasan mereka mengunjungi wisata Paralayang ini karena menurut mereka wisata ini menarik untuk dikunjungi dengan menyajikan pemandangan yang natural dan didukung adanya olahraga paralayang menambah ketertarikan mereka untuk mengunjungi wisata paralayang di Desa Pongok kabupaten Blitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Non-APBN Universitas Negeri Malang Tahun 2023 yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.